

ABSTRAK

Eni Dwi Rahmawati. 220521100133. Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunodjoyo Madura. Fenomena Anak Pengemis dalam Akses Pendidikan di Kelurahan Kutoanyar, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Dosen Pembimbing Alfian Birolu, S.Pd., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengalaman anak pengemis dalam mengakses pendidikan berkaitan dengan kemiskinan struktural, tanggung jawab keluarga, stigma sosial, serta keterbatasan akses terhadap pendidikan formal maupun nonformal di Kelurahan Kutoanyar, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami makna pengalaman hidup anak pengemis secara mendalam dari sudut pandang subjek penelitian. Penelitian menjelaskan bagaimana anak memaknai aktivitas mengemis, sekolah, relasi keluarga, serta tekanan sosial yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *Informant selection* terhadap sembilan informan yang terdiri dari lima anak, tiga orang tua anak pengemis, dan Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung. Teknik verifikasi dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menjelaskan bahwa anak pengemis dapat terbentuk dari makna dalam kehidupan sehari-hari anak. Berdasarkan fenomenologi Alfred Schutz, keterlibatan anak dalam aktivitas mengemis bukan pilihan yang diinginkan, melainkan strategi bertahan hidup yang dibentuk oleh kondisi kemiskinan, stigma sosial, dan lingkungan terdekat anak. Fenomena menurut Max Van Manen, dapat dimaknai sebagai fragmentasi pengalaman hidup (*fragmentation of lived experience*), di mana anak tidak dapat menjalani satu dimensi kehidupan secara utuh dan bermakna karena harus hadir pula dalam dimensi lain yang secara eksistensial berlawanan. Secara teoretis, penelitian ini menunjukkan bahwa teori fenomenologi Alfred Schutz dan Max van Manen relevan untuk menjelaskan makna subjektif dan pengalaman hidup anak pengemis dalam mengakses pendidikan. Konsep *because of motive* dan *in order to motive* membantu menjelaskan alasan anak terlibat dalam mengemis serta orientasi tujuan jangka pendek yang sering kali mengorbankan pendidikan.

Kata kunci: Anak Pengemis, Akses Pendidikan, Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, Fenomenologi.

ABSTRACT

Eni Dwi Rahmawati. 220521100133. Sociology Study Program, Department of Social and Cultural Sciences, Faculty of Social and Cultural Sciences, Trunodjoyo Madura University. The Phenomenon of Child Beggars in Educational Access in Kutoanyar Village, Tulungagung District, Tulungagung Regency. Supervisor: Alfian Biroli, S.Pd., M.Si.

This study aims to explain the experiences of child beggars in accessing education in relation to structural poverty, family responsibility, social stigma, and limited access to formal and non formal education in Kutoanyar Village, Tulungagung District, Tulungagung Regency. The research employs a qualitative design with a phenomenological approach to understand the meaning of child beggars' life experiences in depth from the research subjects' perspectives. The study describes how children interpret begging activities, school, family relations, and the social pressures they encounter in everyday life. The study uses qualitative methods with a phenomenological approach. Data were collected through semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation. Informants were selected using informant selection and comprised nine informants: five children, three parents of child beggars, and the Tulungagung Regency Social Services. Data verification and validity used source triangulation. The findings indicate that child begging can be formed from the meanings embedded in children's daily lives. Based on Alfred Schutz's phenomenology, children's involvement in begging activities is not a desired choice but a survival strategy shaped by poverty, social stigma, and the children's immediate environment. According to Max van Manen, the phenomenon can be understood as a fragmentation of lived experience, where children cannot live one dimension of life wholly and meaningfully because they must also inhabit other existentially conflicting dimensions. Theoretically, this study shows that Alfred Schutz's and Max van Manen's phenomenological theories are relevant for explaining the subjective meanings and lived experiences of child beggars in accessing education. The concepts of "because of" motives and "in order to" motives help explain the reasons children engage in begging and their short-term goal orientations that often sacrifice education.

Keywords: Child Beggars, Educational Access, Formal Education, Non-Formal Education, Phenomenology.